

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

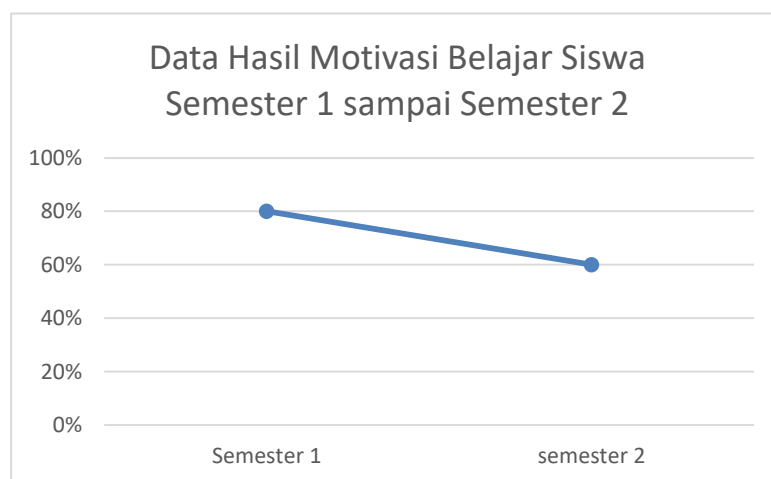
Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam kegiatan belajar pada siswa. Jika dari awal siswa tidak memiliki niat atau motivasi yang mendasar untuk belajar, maka pelajar akan sulit memahami atau mencerna materi yang sedang di pelajari selama proses belajar Belajar sangat mempengaruhi perkembangan diri seorang siswa menuju tahap pendewasaan, karena belajar merupakan proses untuk menggali suatu ilmu yang sebenarnya dilakukan sampai kapanpun, tidak ada batasannya dan sangat berdampak untuk kehidupan siswa seterusnya. Dengan belajar siswa juga mampu untuk bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang tentunya akan sangat berguna untuk kehidupan siswa seterusnya yang dapat membawa siswa kearah yang lebih baik dan menggapai tujuannya. Maka dari itu motivasi berperan sangat penting karena dengan adanya motivasi rasa malas akan terkalahkan, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka kemungkinan semakin kecil penundaan dalam melakukan pembelajaran.

Motivasi belajar rendah di Indonesia merupakan masalah yang signifikan, seperti yang terungkap dalam beberapa penelitian. Menurut hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2022, siswa Indonesia menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata internasional. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar ini antara lain adalah kurangnya dukungan sosial dan lingkungan yang memadai di sekolah, kurangnya minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan, serta kurangnya pemahaman akan relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa(OECD, 2023).

Berdasarkan hasil pra penelitian didapati data tingkat motivasi belajar peserta didik ada pada angka 60,00% Mengalami Penurunan Dari 80% dan termasuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa motivasi belajar peserta didik rendah ditandai dengan nilai yang di dapatkan oleh peserta didik. Selain itu, masih banyakpeserta didik seringkali tidak mengerjakan tugas, ribut di kelas, tidak berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, hingga pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tingkat motivasi belajar rendah yang dimiliki peserta didik inilah yang menjadikan peserta didik melakukan hal-hal yang dapat

menghambat proses pembelajaran, Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa motivasi belajar menjadi hal penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, dan bisa dilihat di tabel berikut penurunan rendahnya motivasi belajar di SMPN 1 Metro melalui grafik dari semester 1 sampai semester 2:

Gambar 1
Grafik Penurunan Motivasi Belajar



Sumber: SMPN 1 Metro, tahun ajaran 2023 - 2024

Penelitian lain oleh Sumintono dan Subekti (2017) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti persepsi terhadap kemampuan diri yang rendah, serta faktor eksternal seperti kualitas pendidikan dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya perhatian lebih dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat nasional, termasuk pengembangan kebijakan pendidikan yang dapat mendorong minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

motivasi belajar Merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan rasa antusias dan senang ketika belajar. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Tiara, Dkk, 2021: 21.)

Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* suatu cara yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan Teknik *problem Solving*, di berikan nya motivasi seblom di berikan treatment agar siswa

Kembali termotivasi dan semangat dalam belajar, lalu diberikan treatment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melalui aspek dan indikator, setelah itu kitab memberikan beberapa konseling dengan menggunakan Teknik *problem Solving* dengan tahap yang telah ditentukan.

Didalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik salah satunya yaitu teknik *Problem Solving*, Bimbingan Kelompok yang menggunakan teknik *problem solving* merupakan cara dalam memecahkan masalah yang didahului dengan cara menstimulasi dan memberikan pengertian agar siswa memperhatikan, berpikir dan menelaah suatu masalah tersebut (Retiasari, 2012: 23.)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berbasis eksperimen dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa smpn 1 metro" yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan nilai positif pada siswa terutama penanaman motivasi belajar yang saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving efektif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya, khususnya ilmu tentang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan menjadi sesuatu yang membuat siswa mengalami peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian Dapat menjadi bahan referensi yang bisa dikembangkan dalam konseling kelompok menggunakan Teknik *problem solving*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memuat tentang sub fokus yang diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Eksperimen
3. Subjek Penelitian : Peserta didik kelas 3 SMPN 1 Metro
4. Objek penelitian : Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *problem-solving* (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y)
5. Lokasi penelitian : SMPN 1 Metro Prov. Lampung. Kab. Metro
Kec. Metro Pusat.
6. Waktu penelitian : Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2023/2024